
RANCH RESORT HOTEL

Jodie Darmawan

Dr.Pribadi Widodo,M.Sn

Program Studi Sarjana Desain Interior , Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: jodiesign@yahoo.com

Kata Kunci : Ranch, Comercial Space, Resort Hotel, Green Design, Sustainable

Abstrak

Ranch Resort Hotel adalah sebuah proyek fasilitas komersial yang timbul sebagai pemecahan dari beberapa masalah seperti isu lingkungan, isu *business pleasure*, isu *green design* dan potensi komoditas lokal yang belum dimaksimalkan. Gagasan untuk menggali potensi lahan produktif sebagai penghasil kebutuhan pokok dengan menambahkan industri pariwisata, khususnya perhotelan. Proyek ini memiliki tujuan menciptakan perancangan interior yang memberikan atmosfer tempat beristirahat, rekreasi, edukasi yang berada di sebuah peternakan. Proyek perancangan interior yang mengedepankan aspek-aspek lingkungan ini, bisa menjadi salah satu solusi permasalahan pariwisata di Indonesia, khususnya di area dilematis yang membutuhkan kemajuan fasilitas dan infrastruktur pariwisata tetapi pembangunan tersebut malah mengancam kelestarian lingkungan.

Abstract

Ranch Resort Hotel is an interior project which emerge from many problem such as the occupancy rate problem, green design issue, global warming, environment problem, and unexplored potential of local commodity agro-tourism. An Idea to explore more potential and give more added value to productive field such as ranch combine with great tourism hospitality industry. This project goal is to create an independent resort hotel that provides education, recreation, lodging that take all it's duty needs from its own facilities and still preserve the environment. This project is one solution for tourism problem in Indonesia especially for dilemmatic area that need further tourism facilities but make it's own environment get threatened.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan sumber daya alam yang terbaharui maupun tidak. Ada sebuah potensi besar di Negara Indonesia yang sebenarnya sudah menjadi ujung tombak pendapatan negara. Aspek yang dimaksud adalah pariwisata. Di negara Indonesia sudah banyak tempat-tempat pariwisata yang di unggulkan, dari sabang sampai merauke banyak sekali objek wisata yang dapat di nikmati.

Namun negara Indonesia hanya berada di urutan 71 dari 133 negara di urutan Global Tourism Survey 2011. Berada di peringkat ke-5 di Asia Tenggara setelah Singapura di urutan 10, Malaysia di urutan 32, Thailand di urutan 39, Brunei di urutan 69. (the Switzerland-based World Economic Forum.)

Hal ini mengindikasikan masih dibutuhkannya pengembangan dan perhatian lebih jika Indonesia memang ingin mengandalkan sektor industri ini sebagai sumber pemasukan devisa. Kurangnya pemeliharaan, informasi, dan inovasi menjadi salah satu faktor mengapa Indonesia tidak terlalu baik peringkatnya dalam survey pariwisata tersebut.

Berbagai-macam jenis hotel dan resort sudah banyak dan kualitas yang ditawarkan sangatlah luar biasa, namun sayangnya saya masih belum melihat adanya sebuah hotel atau resort yang terintegrasi dengan konsep wisata. Hotel dan objek wisata berjalan sendiri-sendiri, menyebabkan banyaknya objek wisata yang kurang terawat dan terbengkalai.

Dari beberapa permasalahan diatas timbulah suatu gagasan untuk merancang suatu fasilitas interior yang bermanfaat bagi manusia dan alam. Salah satu aspek yang paling mendukung gagasan tersebut adalah konsep agrowisata. Perlu disadari Indonesia adalah negara agraris yang mengandalkan industri agro, namun agrobisnis masih saja berputar dibidang jual-beli dan tingkat bisnis yang belum tereksplorasi secara mendalam. Hal tersebut menunjukan kurang di olahnya sektor tersebut.

2. Proses Studi Kreatif

Peranan desain interior terhadap pemaksimalan potensi agrowisata adalah menciptakan sebuah fasilitas interior resort hotel yang menonjolkan sisi komoditas agro di bidang peternakan dengan tetap mengutamakan kenyamanan, keamanan, dan privasi dari pengunjung yang menggunakan fasilitas ini.

- Mewujudkan gagasan pengelola/pemilik lembaga/institusi resort hotel, dalam bentuk rancangan fisik desain interior bertolak dari konsep desain yang merespon *issue green, sustainable* dan lingkungan.
- Mengimplementasikan program-program aktivitas *resort hotel*, menjadi rancangan visual desain interior yang mencakup:
 - Program Ruang
 - Tema ruang-ruang fungsional
- Kriteria-kriteria tentang penggunaan material, warna, perabot, tata cahaya, tata suara, keamanan, dsb. Sehingga layak (*feasible*) untuk dapat andaikata dilakukan pembangunan fisik.

Dari pernyataan dan penjelasan di atas, timbul beberapa pertanyaan sebagai identifikasi masalah yang akan dibahas pada perancangan ini, yaitu :

- Definisi Agrowisata sehingga dapat dijadikan landasan perancangan
- Potensi Agrowisata di daerah Lembang Jawa Barat
- Studi konsep rancangan sebuah resort hotel yang dipadukan dengan peternakan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari literatur dan survey ditemukan bahwa untuk menggabungkan suatu wilayah agro dengan industri pariwisata diperlukan sebuah konsep yang mengutamakan penzonan wilayah yang tertata dengan baik, sehingga daerah kotor dan daerah bersih pada suatu peternakan dapat dipisah sehingga dapat menyesuaikan prioritas pelayanan yang diberikan. Agrowisata yang dikembangkan hendaknya mendukung terhadap upaya diversifikasi produk wisata yang mendukung fungsi kawasan wisata dan sekaligus memperhatikan budi daya pertanian. Adapun penataan zonasi menurut Gumelar S, Sastrayuda, meliputi:

- a. Dalam kawasan lindung, peruntukan ruang adalah area-area konsevasi dan resapan air sebagai penyokong peternakan dan perhotelan ini
- b. Dalam kawasan penyangga yaitu kawasan antara hutan lindung dan kawasan budi daya peternakan adalah dalam bentuk peternakan sebagai area produktif untuk menghasilkan produk peternakan seperti daging, kulit, tulang, dsb.
- c. Dalam kawasan budi daya peternakan, ruang diperuntukan untuk daerah peternakan yang bersifat interaktif dengan pengunjung seperti area berkuda, pemerah susu, perkebunan, *workshop*, dsb
- d. Dalam kawasan non pertanian diperuntukkan untuk rekreasi, fungsi pariwisata, pemukiman, dan industri.

Untuk memperoleh kesan dan pengalaman wisatawan, penataan zonasi amatlah penting sebagaimana dikemukakan Wallace (1995) suatu sistem zonasi yang terencana dengan baik akan memberikan kualitas yang tinggi terhadap pengalaman pengunjung .

Data tersebut menjadi landasan utama dalam perancangan interior di fasilitas komersial ini.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Dalam pencapaian integrasi pariwisata khususnya dibidang agrowisata, beberapa aspek-aspek konsep dasar pembentuk haruslah dipahami terlebih dahulu,yaitu :

a. Pengertian *Ranch Resort Hotel*

Ranch Hotel adalah penggabungan antara fasilitas buatan manusia dan bukan buatan manusia(alam) yang terintegrasi serta menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan-minuman,rekreasi serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu mengoptimalkan potensi agrowisata dibidang peternakan yang dimiliki. *Ranch hotel* ada untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang membutuhkan rekreasi dan tempat penginapan disaat melakukan pariwisata. *Ranch hotel* juga berfungsi sebagai tempat untuk melestarikan dan melakukan budidaya terhadap alam,tumbuhan,dan hewan ternak.

b. Konsep Interior *Ranch Resort Hotel*

Setiap tahunnya permintaan wisatawan akan kebutuhan jasa penginapan di kawasan wisata Kabupaten Bandung Barat bagian utara terus meningkat. Tercatat, okupansi rata-rata per bulan dapat mencapai 60 persen. Padahal tingkat okupansi harian dari hotel tersebut di *weekday* masih dibawah 20 persen.Banyak pula masyarakat yang menyangkan pembangunan yang tak tertata dan tidak mementingkan kelestarian alam malah membuat ekosistem bandung utara sebagai area serapan air menjadi rusak.

Melihat permasalahan dan potensi tersebut,sebuah fasilitas seperti ranch hotel yang menggabungkan industri agro yaitu penginapan dan peternakan yang juga mendukung dampak lingkungan,menjadi sangat dibutuhkan di daerah bandung utara terutama di Kabupaten Lembang.Maka dengan permasalahan tersebut ditentukan beberapa konsep-konsep dasar dalam perancangan yaitu,

a. Tema Perancangan

Sustain Ranch

Perancangan yang menonjolkan sisi kembali ke alam(*back to nature*) dengan suasana peternakan(*ranch*) dan turut serta menjaga kelestarian alam dengan menggunakan prinsip-prinsip *green dan sustainable*.

b. Konsep Perancangan

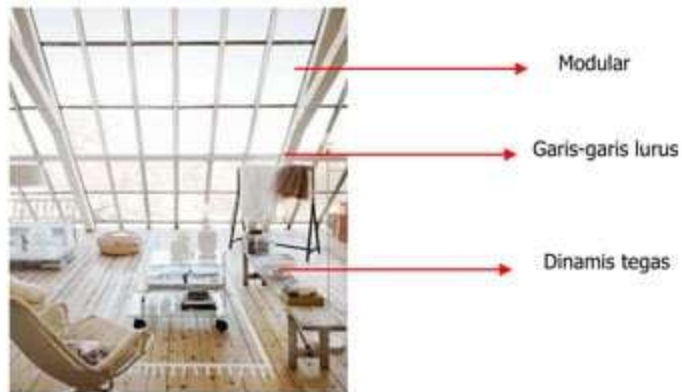
Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan mengenai ranch hotel,dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam perancangan ini adalah menggabungkan dua unsur resort hotel dengan sebuah peternakan yang menjadi komoditas agro.

Konsep umum awal adalah "Integrasi" yang berarti sebuah penggabungan antara dua fasilitas tersebut.Dari konsep tersebut diterjemahkan lebih lanjut menjadi

"Tropic Ranch"menggunakan gaya-gaya tropis serta penggabungan gaya rustic dan unfinished membuat hotel ini menjadi sebuah fasilitas yang memiliki spirit integrasi antara alam dan buatan manusia

Pada perancangan ini memiliki tujuan awal yang mengintegrasikan fasilitas hotel dengan sebuah peternakan.Penggabungan tersebut dimaksudkan untuk menjawab permasalahan kabupaten bandung utara yang kekurangan tempat penginapan untuk pariwisata namun membutuhkan tempat pelestarian alam sehingga tidak merusak ekosistem.

Hal tersebut juga berdampak pada konsep bentuk yang menggunakan garis-garis lurus dan miring serta menghindari bentuk-bentuk lengkung.



Gambar 1. Image Konsep Bentuk

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2. Implementasi Konsep

Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk lurus dan miring adalah bentuk yang paling bersahabat dengan alam dikarenakan efisiensi dan efektifitasnya dalam penggunaan material yang dibutuhkan. Berbeda dengan bentuk-bentuk lengkung yang cenderung memiliki tingkat residu yang tinggi.

Warna yang digunakan adalah warna-warna yang memberikan kesan tropis dan dapat menstimuli pengunjung agar betah berada di *ranch hotel* ini. Penggunaan warna yang memberikan kesan rustic dan unfinished dipakai untuk memperkuat kesan *ranch*.



Gambar 3. Palet Warna *Ranch Resort Hotel*
Sumber : Dokumen pribadi

Material adalah bagian penting dari perancangan berwawasan green. Kriteria material yang dipilih adalah material-material yang memiliki karakteristik yang kuat dan jujur, sehingga material tersebut tidak memerlukan finishing yang berlebihan. Material yang kuat, tahan lama, memiliki tekstur alami yang bagus, mudah perawatannya adalah ciri-ciri dari kriteria material yang digunakan.



Gambar 4. Contoh Material
Sumber : Dokumen pribadi

Dalam pemilihan furniture akan dipilih furniture yang berwawasan hijau, dimana *furniture* tersebut bersifat *sustainable*, mudah dibersihkan, dan mudah dibentuk. Bentuk *furniture* yang digunakan merupakan bentuk-bentuk metafora elemen pembentuk *ranch*, seperti kuda, balok kayu, dsb. Bentuk tersebut dimaksudkan untuk memperkuat kesan *ranch* yang menjadi keunikan dari hotel ini.

Warna yang digunakan adalah warna natural dari material asal furniture tersebut, penggunaan pewarna buatan akan dihindari. Apabila menggunakan pewarna pada furniture pun akan menggunakan waterbased stain. Material yang digunakan pada *indoor* adalah material yang mudah dibentuk, mudah dibersihkan, mudah didapatkan, dan memiliki karakteristik *natural* yang baik. Pada *furniture outdoor* digunakan material yang tahan cuaca dan perawatan yang mudah.



Gambar 5. Konsep Bentuk Furniture

Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 6. Implementasi Konsep

Sumber : Dokumen Pribadi

Pencahayaannya adalah salah satu aspek penting dalam suatu perancangan, karena lewat pencahayaan dapat tercipta suasana dan *ambiance* dari suatu ruangan. Pencahayaan juga dapat menjadi faktor penting dalam membuat suatu bangunan ramah lingkungan dan hemat energi, dengan memaksimalkan pencahayaan alami dan meminimalisasikan pencahayaan buatan yang tidak begitu diperlukan.



Gambar 7 Skema Tata Cahaya

Sumber : Dokumen Pribadi

Natural Sound adalah konsep dari tata suara diperancangan ini. Tata suara alami seperti kicauan burung, jangkrik, kuda, dan sapi dipilih untuk memperkuat kesan kembali ke alam. Diharapkan atmosfer suara tersebut dapat menstimuli tubuh pengunjung agar lebih mudah berelaksasi.

Pengaturan kebisingan dilakukan dengan 3 cara yaitu

- pemisahan sumber bunyi antar gedung atau area
- melokalisir bunyi yang harus dipisahkan
- Penggunaan *green barrier* pada area *cottage* sebagai pemfilter kebisingan secara alami

Tabel 1. Konsep Audial
Sumber :Dokumen pribadi

No	Area	Noise Level (dB)	Noise Reduction (%)
1	Guest Cottage	40	60
2	Workshop	80	40
3	Function area	10	90
4	Lobby	60	40

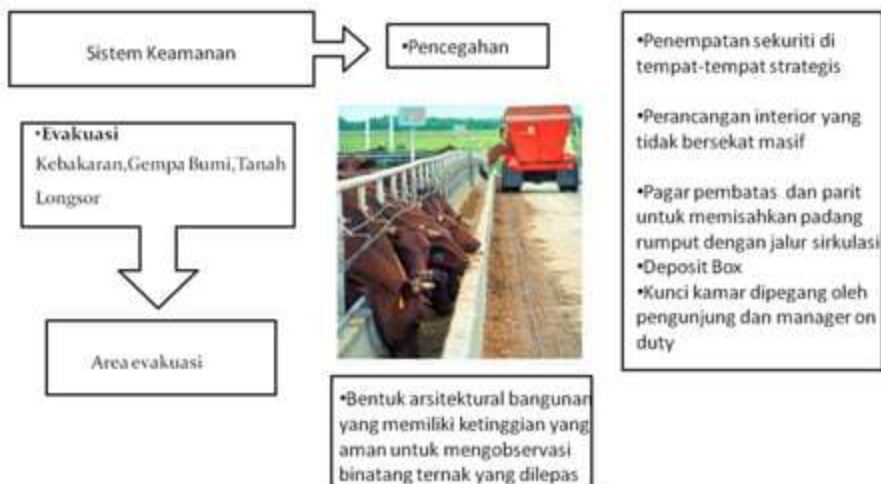
Konsep keamanan di hotel ini adalah menggunakan konsep saling menjaga sesama penghuni hotel. Sistem Keamanan lebih banyak menggunakan tenaga manusia dibandingkan mesin. Sistem keamanan dibagi menjadi dua kategori besar

a) Terhadap bahaya kebakaran

Smoke and fire detector, fire hydrant, extinguisher, break glass unit, heat detector, sprinkler and heat detector. *Smoke and fire detector* berada di public area yang bersifat *non smoking*, sementara *sprinkler* dan *heat detector* berada di *smoking area* atau di *private area*. *Extinguisher* dan *fire hydrant* berada di beberapa spot pada setiap area. *Break glass unit* berada di area yang rawan kebakaran dan *service area*.

b) Terhadap bahaya kriminalitas

Menggunakan system CCTV, pemeriksaan petugas dilakukan ketika memasuki pintu masuk hotel, *hidden alarm* pada area yang memerlukan perlindungan khusus, serta menggunakan *double key* yang dipegang *front office manager* dan pemilik untuk *deposit box*. Pada setiap kamar digunakan *card key system* dan lubang penglihat pada pintu.



Gambar 8. Konsep Keamanan
Sumber : Dokumen pribadi

4. Penutup / Kesimpulan

Penekanan perancangan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resort dengan tujuan *pleasure* dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dengan konsep tersebut menjaga lingkungan sama artinya dengan terus menjaga komoditas yang diunggulkan oleh hotel ini .

Disamping itu perlu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, seperti pada hari libur. Oleh karena itu untuk mempertahankan dan menyokong pendapatan hotel disaat *occupancy rate* rendah adalah dengan mengoptimalkan lahan produktif seperti peternakan dan perkebunan yang ditata dengan penzonan baik sehingga menjadi daya tarik yang penting dan saling melengkapi.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Interior FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Dr.Pribadi Widodo,M.Sn

Daftar Pustaka

- Neufert, Ernst. 1980. *Architect's Data*. Granada Publishing, New York.
- Neufert, Ernst. 2005. *Data Arsitek Jilid 1*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Neufert, Ernst. 2005. *Data Arsitek Jilid 2*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Dores, Welky, 2007, Laporan Tugas Akhir Farm Resort, Bandung
- Harwibawati, Anggun, 2009, Laporan Tugas Akhir City Business Hotel in Palembang, Bandung
- Gee, Chuck. 1988. *Resort Development and Management*, Waston: Guptil Publication
- Hornby, A.S. 1974. *Oxford Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press
- Rues, Walter A. dan Richard H. Penner. 1985. *Hotel Planning and Design*. New York:
- Journal, The Architectural, The Principle of Hotel Design, The Architectural Press, London Whitney Library of Design
- Gumelar S, Sastrayuda, 2010. *Hand out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure*, Bandung